

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Tinjauan Misiologi tentang Peran Gereja dalam Perilaku Seksual Anak Remaja di Kampung Haha Kabupaten Sorong Selatan, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam perlindungan terhadap anak, kesalahan yang tidak di bina dari orang tua, dan kurang adanya pengawasan dalam menjaga dan mendidik anak. Perilaku seksual remaja di Kampung Haha menunjukkan bahwa sebagian remaja telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Meskipun mereka memahami bahwa hubungan seksual menurut ajaran Kristen seharusnya dilakukan dalam ikatan pernikahan.

Perilaku seksual pada remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dampak tersebut meliputi aspek psikologis, seperti munculnya perasaan takut, cemas, marah, depresi, rendah diri, rasa bersalah, dan perasaan berdosa. Selain itu, perilaku seksual juga dapat memberikan dampak sosial, seperti adanya penolakan atau pengucilan dari lingkungan, terhambatnya pendidikan akibat putus sekolah terutama bagi remaja yang mengalami kehamilan, serta perubahan peran hidup menjadi seorang ibu di usia yang masih muda.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi

tersebut dipengaruhi oleh karakteristik masa remaja yang sedang mengalami perkembangan fisik, emosional, sosial, dan spiritual sehingga lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual tersebut yaitu, kuatnya pengaruh teman sebaya, pergaulan bebas, penggunaan media sosial, kurangnya pengawasan dan komunikasi yang efektif dalam keluarga, serta minimnya pembinaan seksualitas dari gereja. Selain itu, budaya yang menganggap pembahasan mengenai seksualitas sebagai hal yang tabu menyebabkan remaja lebih banyak memperoleh informasi dari teman atau media sosial dibandingkan dari orang tua maupun gereja karena Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk perilaku remaja.

Oleh karena itu, hasil menunjukkan bahwa gereja telah berupaya melakukan pembinaan namun masih bersifat umum dan belum terlaksana secara maksimal karena pembinaan mengenai seksualitas masih terbatas dan belum dilakukan secara berkelanjutan. Gereja perlu memperkuat pembinaan seksualitas Kristen melalui pendekatan pelayanan pastoral, menyediakan ruang pembinaan yang terbuka bagi remaja, serta menjalin kerja sama yang lebih erat dengan keluarga agar remaja mampu bertumbuh dalam iman dan menghindari perilaku seksual yang menyimpang. Perilaku seksual sebelum menikah menimbulkan berbagai dampak bagi remaja, baik dari aspek moral, rohani, psikologis, sosial, maupun masa depan mereka. Dampak tersebut antara lain meningkatnya risiko pernikahan usia dini, munculnya rasa

bersalah dan penyesalan, terganggunya hubungan dengan keluarga dan gereja, serta berkurangnya keterlibatan remaja dalam kehidupan persekutuan karena rasa malu dan takut untuk terbuka.

Dari perspektif misiologi, gereja memiliki tanggung jawab untuk membina dan mendampingi remaja melalui pemberitaan Firman Tuhan, pelayanan pastoral, persekutuan, pendidikan seksualitas Kristen, dan pembinaan karakter berdasarkan nilai-nilai Alkitab. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan mengenai seksualitas di gereja belum terlaksana secara maksimal dan belum dilakukan secara berkelanjutan karena perlu memperkuat pelaksanaan misi secara holistik dengan bekerja sama secara aktif dengan keluarga dan masyarakat agar remaja memperoleh pendampingan yang menyeluruh sehingga mampu membangun perilaku seksual yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan tinjauan misiologi tentang peran gereja dalam perilaku seksual anak remaja di kampung haha kabupaten sorong selatan adalah:

1. Bagi Gereja

Gereja diharapkan meningkatkan pembinaan bagi remaja melalui pendekatan pelayanan pastoral, seminar, sosialisasi, persekutuan dan pendampingan rohani tentang hidup kudus. Gereja juga perlu bekerja

sama dengan orang tua agar pembinaan iman dan karakter remaja dapat berjalan dengan baik.

2. Kepada pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pentingnya peran gereja dalam membina perilaku seksual remaja sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih mendalam.